

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyuluh agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh di samping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama, juga memegang banyak peranan yang ada dalam lingkup kegiatan keagamaan. Penyuluh agama bertugas membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan baik masalah psikologis, sosial, spritual, serta moral dan etika. Pada masa ini peran penyuluh agama sangat dibutuhkan dalam memperbaiki akhlak, moral dan perilaku masyarakat untuk membimbing umat kejalan yang lurus, mencegah mereka yang menyimpang dan menguatkan hati mereka yang beriman.

Banyak tantangan yang dihadapi oleh penyuluh agama yaitu mulai dari kepercayaan diri, motivasi dan kesungguhan merupakan tantangan terbesar pertama yang harus dihadapi. Tidak mudah untuk mengajak orang pada kebaikan, kecuali dilakukan oleh penyuluh agama yang telaten, sabar, pantang menyerah dan memiliki ilmu pengetahuan yang memadai. Ilmu agama itu amatlah luas, mencakup kehidupan dunia dan akhirat. Maka mengenai ilmu pengetahuan ini penyuluh agama dituntut bukan sekedar memiliki ilmu pengetahuan agama saja, akan tetapi ilmu pengetahuan relevan lainnya yang dapat menopang keberhasilan dakwahnya. Penyuluh agama tentu berhadapan dengan berbagai tipe sasaran yang berbeda. Penyampaian kepada ibu-ibu majlis ta'lim berbeda dengan cara penyampaian dalam khutbah jum'at, begitu juga orang biasa (sudah islam) dengan orang yang baru masuk islam (muallaf). Cara penyampaiannya pasti berbeda, karena muallaf adalah orang yang baru sehingga penyuluh agama harus giat dan semangat dalam mengajarkan agama kepada muallaf. .

Sayyid sabiq mendefinisikan muallaf sebagai orang yang hatinya perlu di bekali sesuatu yang bersifat positif untuk memeluk islam, karena keimanannya yang masih lemah dan dapat mencegah tindakan yang tidak baik terhadap kaum muslimin. Masih banyak kekurangan yang dimiliki para muallaf yang baru memeluk islam yang perlu mendapat perhatian dan pembinaan agar para muallaf mempunyai ilmu agama islam yang memumpuni, keimanan dan ketaqwaan yang baik, serta hidup bahagia dengan cara hidup yang islami.

Muallaf haruslah belajar agama islam agar keimanannya diakui dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seorang muallaf diharapkan dapat mengetahui nilai, sistem agama yang dianutnya, sekaligus dapat menyesuaikan diri, dan pola hidup yang sesuai. Dengan demikian, perkembangan muallaf memunculkan berbagai problematika yang dihadapi para muallaf yaitu tidak mencapai kualitas ibadah yang baik, masih rendahnya pemahaman agama, masalah ekonomi dan keuangan, masih rendahnya kepedulian muslim terhadap muallaf, dan masih rendahnya pembinaan yang diberikan.

Berbicara tentang pembinaan muallaf, tidak jauh berbeda ketika kita berbicara masalah pembinaan terhadap sasaran dakwah yang lainnya, artinya pembinaan dapat dilakukan oleh lembaga manapun. Namun yang terjadi saat ini adalah banyak lembaga lembaga yang menangani permasalahan muallaf hanya sebatas mengadakan prosesi keislaman saja tanpa ada tindak lanjut pembinaan yang baik, padahal muallaf membutuhkan perhatian khusus. Banyak muallaf yang masih kebingungan untuk menjalankan ibadah yang dipeluknya baik ibadah kepada allah ataupun kepada sesama manusia. Selain itu, banyak juga muallaf yang masih tergiur dengan bujuk rayu dari gereja yang memberikan bantuan kepada mantan pengunjung gereja. Apabila ini terus berlanjut, maka kemungkinan besar muallaf akan kembali keagama sebelumnya.¹

Oleh karena itu dibutuhkan lembaga dan pembinaan yang khusus untuk menangani masalah tersebut. Seiring dengan perkembangan masyarakat modern aktivitas berdakwah dikalangan kyai dan da'i semakin berkembang. Muallaf tidak hanya belajar Islam di masjid, tetapi juga dapat mempelajari ajaran agama Islam melalui lembaga-lembaga. Di Indonesia banyak lembaga yang telah sukses bergerak dalam bidang pembinaan dan pendampingan kepada muallaf. Lembaga tersebut seperti Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) yang saat ini

¹ Ari Dyah Sinta dan M. Falikul Isbah, "Filantropi dan Strategi Dakwah terhadap Muallaf: Kolaborasi Muallaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta", Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 13, Nomor 1, April 2019, hal. 17.

sedang membina muallaf yang ada di kecamatan sukamaju karo. YAPPRI hadir di kalangan masyarakat kecamatan sukamaju karo, dikarenakan tidak adanya tenaga penyuluh dan tidak adanya masjid sehingga masyarakat muslim disana terkhususnya para muallaf sulit untuk memahami dan meyakini islam.²

Masyarakat Muallaf di kecamatan suka maju tanah karo merupakan Orang –orang terpelih yang di berikan hidayah oleh Allah SWT untuk memeluk Agama Islam yang harus diberikan bimbingan serta perhatian khusus. Bukan hal yang mudah beralih status dari agama yang di yakini sebelumnya berubah menjadi agama yang di yakini setelahnya yakni Islam.

Sebelum para muallaf di kecamatan suka maju kabupaten karo memeluk ajaran islam banyak di antara para muallaf merasakan kegelisahan dan bertanya - tanya tentang kebenaran islam. Setelah para muallaf di kecamatan suka maju kabupaten karo meyakini bahwasannya agama islam adalah agama yang benar, akhirnya mereka meyakini tuhan hanya satu yakni Allah.³

Berdasarkan studi lapangan penulis menyatakan bahwa membina para muallaf untuk konsisten di dalam agama islam sangat di perlukan, karena komitmen menunjukkan bahwa muallaf harus berjuang dalam konsisten di dalam ajaran yang baru di anutnya yakni islam itu sendiri. Adanya usaha yang harus di bentuk sejak melangkah kaki ke dalam ajaran islam karena banyak rintangan yang akan di alami, oleh karena itu para muallaf harus di bantu dalam proses pembentukan jati diri sebagai seorang muslim yang baik dalam menjalankan kehidupan beragamanya.⁴

Dengan adanya dakwah islam setiap muallaf tidak bingung dalam menjalankan kehidupan beragamanya, karena ada bantuan dari saudara muslimnya dalam mencapai tujuan yang ingin di raih untuk ketenangan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵

² Sayyid Sabiq, “Fiqih Sunnah”, Terj. Fiqih Sunnah (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009),

³ Arga Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), 23.

⁴ Zainab, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Badan Amil Zakat Nasional”, Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari, 2019

⁵ Fiqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*. (Jogjakarta: UII Press, 2001), 4

Pembinaan Muallaf harus dilakukan untuk para muallaf yang ingin mencari kebenaran dalam kehidupan yang sedang di jalani. Membangun kehidupan yang baru dengan mencari ridho Allah sangat dibutuhkan bagi para Muallaf. Hubungan yang harus di tingkatkan ialah hubungan kepada sesama manusia dan kepada Allah. Ketika para muallaf sudah membangun kedekatan kepada manusia lainnya dan kepada Allah maka kebahagiaan serta ketenangan akan di dapatkan.

Dari banyak permasalahan yang di hadapi para muallaf, sehingga Yayasan Akhi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) menyediakan bantuan untuk para muallaf yang ingin mencari jalan keluar dari permasalahannya saat ia sudah memeluk ajaran islam. YAPPRI berkomitmen untuk membantu para muallaf yang ada di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo dalam bentuk rasa cinta sesama muslim dengan adanya pembangunan masjid di kampung muallaf dan memberikan Da'i untuk proses pembelajaran agama islam yang ada di sana.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: “Peran Penyuluh Agama Yayasan Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) Dalam Membina Muallaf di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Karo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muallaf tidak mencapai kualitas ibadah yang baik.
2. Kurangnya tenaga penyuluh yang ada di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Karo tersebut.
3. Kurangnya sarana dan prasarana ibadah yang ada di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Karo tersebut.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian ini, peneliti akan memfokuskan dan membatasi masalah tersebut pada bagaimana Peran Penyuluh Agama pada Organisasi Yayasan peduli pelosok Negeri (YAPPRI) dalam membina Muallaf yang ada di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Karo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang relelvan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh agama Islam organisasi YAPPRI dalam membina Muallaf yang ada di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Karo tersebut?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat para penyuluh agama YAPPRI dalam membina Muallaf yang ada di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Karo?
3. Bagaimana pandangan Muallaf tentang program penyuluh agama YAPPRI dalam membina Muallaf di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Karo tersebut?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam YAPPRI dalam membina Mu'allaf di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama YAPPRI dalam membina Muallaf di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui pandangan Muallaf tentang program penyuluh agama YAPPRI dalam membina Muallaf di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Karo.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan terhadap kata-kata atau kalimat yang terdapat pada judul penelitian skripsi ini, maka penulis memberikan batasan- batasan istilah yakni sebagai berikut:

1. Peran Penyuluh Agama

Peran penyuluh agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah fungsi seorang penyuluh agama sebagai salah seorang yang memegang peranan penting dalam upaya pembinaan jiwa keagamaan pada masyarakat. Keberadaan seorang penyuluh agama di desa tempat mereka bertugas harus melakukan peran sebagaimana mestinya, sehingga penyuluh agama bisa dikategorikan sebagai pelaku pembinaan jiwa keagamaan masyarakat. Penyuluh Agama adalah orang-orang yang telah diberi kepercayaan oleh masyarakat maupun Negara untuk melakukan pembinaan keagamaan berdasarkan atas kompetensi keilmuan yang dimiliki.

Pendampingan dalam pembinaan yang dilakukan harus berkelanjutan, karena sesungguhnya pembinaan itu, bukan hanya sekedar memberikan ceramah kepada orang-orang yang ada di masjid, ataupun hanya memberikan pengajian di majelis-majelis taklim, akan tetapi juga harus memperbanyak pendekatan baik secara pribadi maupun secara kelompok. Demi peningkatan kualitas jiwa keagamaan suatu masyarakat.

Meningkatnya kualitas jiwa keagamaan suatu masyarakat dapat diketahui melalui beberapa indikator. diantaranya meningkatnya jumlah jamaah ketika masuk waktu shalat, kegiatan keagamaan semakin rutin dan peminatnya semakin banyak, perbuatan melanggar ajaran agama semakin hari semakin menurun, remaja semakin tertarik dengan kegiatan keagamaan, dan masih banyak hal-hal lain yang bisa dijadikan indikator meningkatnya kualitas jiwa keagamaan masyarakat.

2. Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI)

Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) adalah Yayasan kemanusiaan yang berfokus membantu saudara-saudara muslim yang ada di pelosok Indonesia terutama Sumatera Utara melalui bidang Sosial, Agama, Pendidikan, dan Ekonomi. Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) berkomitmen membantu kaum dhuafa, anak yatim, maupun para Muallaf yang ada di pelosok negeri melalui program pelosok mengaji, rumah yatim pelosok, pembangunan masjid untuk para muallaf di desa tertinggal, terban qurban, tahfidz pelosok dan lainnya. Dengan melihat timpangnya kehidupan di perkotaan dan pedesaan menjadi dorongan terkuat dari Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) untuk terus menebar senyuman di pelosok negeri. Adapun program yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah program pembinaan muallaf yang ada di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo.

1. Pembinaan Mu'allaf

Muallaf menurut Puteh ialah seseorang yang mengucapkan 2 kalimat syahadat lalu masuk Islam dan adanya bantuan melalui proses bimbingan dari

⁶ Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, PT. Mizan Pustaka: 2008), 218.

sesama muslim yang mampu dalam melakukan dakwah serta pembinaan kepada seseorang yang baru masuk islam. Tujuan utama para muallaf ialah mencari ketenangan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Tan dan Sham mengemukakan ketika seseorang masuk islam (menjadi muallaf) harus memerlukan sokongan ilmu tentang islam, dorongan kesabaran, adanya motivasi dan nasihat untuk menjalankan islam dengan kenikmatan dan ketenangan.

Hidayah yang di berikan Allah kepada para muallaf maka sudah seharusnya adanya bantuan seorang muslim yang mampu untuk berdakwah kepada para muallaf yang sangat membutuhkan bantuan untuk menjalankan islam secara menyeluruh di dalam kehidupan.⁷ Adapun pembinaan kepada muallaf dari penelitian ini ialah pembinaan mullaf dari Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) kepada muallaf yang ada di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo.

G. Kegunaan Penelitian

1. Dari Aspek Akademis,

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dan membandingkannya dengan praktik di lapangan.
 - b. Sebagai wahana perkembangan berpikir.
 - c. Bahan tambahan informasi ilmiah untuk melakukan penelitian lebih lanjut
2. **Dari aspek teoritis**, Agar mengetahui Strategi Dakwah dari Yasayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) dalam membina Muallaf di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo.
 3. **Secara praktis**, Berguna untuk perkembangan ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

H. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan proposal skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bab dari beberapa sub bab yang penulis urutkan secara sistematis sebagai berikut:

⁷ Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, “*Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)*”, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Volume 4, Nomor 1, April 2015, 22.

- BAB I Pendahuluan, berisikan; Latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian Teoritis, berisikan; Peran Penyuluhan Agama, Yayasan Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI), Pembinaan Mu'allaf, dan Penelitian relevan.
- BAB III Metode Penelitian, berisikan; Jenis dan pendekatan penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Informan penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Instrumen pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik pemeriksaan keabsahan data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan; secara khusus melaporkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan kemudian menceritakan wawancara yang dilakukan serta menyertakan rekomendasi di lapangan.
- BAB V Penutup, berisikan; Kesimpulan, saran dan rekomendasi terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.